BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Menurut Redja Mudyaharjo (2012:13) pendidikan didefinisikan secara luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga ,masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan,pengajaran ,dan atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat,untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, peran semua pihak sangat diperlukan untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik terutama peran orang tua. Orang tua dalam hal ini selain pemberi dukungan moril juga sebagai pemberi dukungan material (biaya), karena pendidikan tidak terlepas dari pembiayaan.

Keberlangsungan pendidikan anak tidak terlepas dari dukungan orang tua.Salah satunya yaitu dukungan finansial (keuangan) karena pendidikan memerlukan biaya – biaya seperti iuran sekolah,biaya membeli seragam sekolah,buku pelajaran,alat tulis,fasilitas pendukung pendidikan lainnya dan bahkan uang jajan sekolah. Untuk memenuhi semuanya itu orang tua harus mengeluarkan uang yang diperolehnya dari hasil balas jasa atau usaha yang dilakukannya yaitu penghasilan. Penghasilan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri ,dengan jalan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu.Kemudian Hasman (2009) menyatakan “Tingkat penghasilan orang tua adalah range penghasilan orang tua ,berupa upah,bunga sewa dan laba sebagai akibat dari jasa jasanya atau aktivitas produktif. Dari penghasilan orang tua dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, terlebih untuk mengejar ketertinggalan kita memasukiera globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapatdibangun pilar-pilar sumber daya manusia mampu bersaing dengan sumber daya manusia darinegara lain. Pendidikan Taman Kanak-Kanak membantu membentuk generasi muda yang handal.Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk pendidikan prasekolah yang

menyediakan program pendidikan dini yang diperlukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk kehidupan selanjutnya. Dewasa ini banyak anggota masyarakat yang mendirikan berbagai lembaga pendidikan dan atau pengasuhan anak-anak usia dini. Hal ini terjadi bukan saja di negara-negara yang sudah maju, melainkan juga di beberapa negara yang belum semaju negara adidaya, termasuk Indonesia .Olds (1998:212).

Menurut Puji, (2008: 90), orang tua adalah “pendidik pertama, utama dan kodrat.”. Orangtua adalah orang pertama yang dipandang sebagai orang yang segala tahu. Anak menyandarkan seluruh harapannya kepada orang tuanya. Ketika ia mengalami kesulitan apapun, ia selalu meminta bantuan kepada orang tuanya; ketika sedang berbicara dengan kawan sebayanya, anak-anak selalu membanggakan orang tuanya masing- masing. Itulah orang tua bagi seorang anak.

Menurut Keraf (2004: 208), Peran dan tanggung jawab sebagai orang tua, pada saat bergaul dengan anak, jadilah orang tua, kakak atau pun teman mereka, agar mereka merasa aman, juga akan merasa dimengerti dan mendapat dukungan. Mengajarkan hal-hal yang baik, pandangan dan perilaku yang benar kepada anak, dan harus menjadikan teladan yang baik. Tidak henti-hentinya belajar dan memperbaiki cara mendidik anak. Menyediakan makanan yang sehat dan lingkungan hidup yang baik dan sehat agar berguna untuk pertumbuhan anak.

Menurut Irwan (2008: 31), Prinsip mengajar dan mendidik anak: mengekspresikan kasih sayang kepada anak pada waktu yang tepat. Menuntut secara tepat sesuai dengan kemampuan, kesukaan dan kebutuhan anak, tidak memberi kasih sayang atau perlindungan yang berlebihan; Orang tua sendiri harus menjadi teladan terlebih dahulu, menjadi contoh teladan bagi anak-anak; Pada saat anak masih kecil, sikap mendidik anak haruslah sama; Sikap didikan orangtua itu janganlah terlalu bebas ataupun terlalu ketat; Lebih banyak mendukung dan memuji dari pada marah-marah Demikianlah, orang tua mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan anak. Karena itu, orang tua yang berperanan dan bertanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan dasar dan pengarahan yang benar terhadap anak, yakni dengan menanamkan ajaran agama dan akhlak karimah.

Menurut Suryabrata (1998: 30), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak terdiri dari dua faktor. Faktor pertama adalah faktor luar meliputi lingkungan (alam, sosial) dan instrumental (kurikulum, program, kondisi umum, kondisi panca indera) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).

Menurut Hartati (2007:10) Anak usia dini merupakan anak yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat sehingga sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Sedangkan dalam undang-undang Republik Indonesia, tentang sistem pendidikan Nasional disebut bahwa anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hakikat pendidikan anak usia dini ini di proyeksikan kedalam UU RI nomor 20 tahun 2003.

Anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Salah satu lingkungan yang berperan adalah orang tua. Namun pada tahun terakhir jumlah orang tua terutama ibu yang bekerja semakin meningkat; pada saat yang bersamaan muncul kelompok atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di luar rumah untuk anak usia dini. Kondisi ini seolah gayung bersambut dengan kebutuhan orangtua untuk tetap dapat mendapatkan cara yang dianggap sesuai untuk perkembangan anak. Orang tua berharap bahwa di Taman Kanak-kanak (TK) anak akan mendapatkan stimulasi yang memadai bagi perkembangan anak. Pada lingkungan belajar di luar rumah atau di TK, anak akan belajar dan mendapat stimulasi. Melton (dalam Ben-Arieh, et al, 2009) berpendapat bahwa sekolah merupakan lingkungan utama bagi proses perkembangan anak, dan berperan dalam menciptakan kegiatan untuk kesejahteraan anak.(Martani 2007;103).

Anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Salah satu lingkungan yang berperan adalah orang tua. Namun pada tahun terakhir jumlah orang tua terutama ibu yang bekerja semakin meningkat; pada saat yang bersamaan muncul kelompok atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di luar rumah untuk anak usia dini. Kondisi ini seolah gayung bersambut dengan kebutuhan orangtua untuk tetap dapat mendapatkan cara yang dianggap sesuai untuk perkembangan anak. Orang tua berharap bahwa di Taman Kanak-

kanak (RA) anak akan mendapatkan stimulasi yang memadai bagi perkembangan anak. Pada lingkungan belajar di luar rumah atau di RA, anak akan belajar dan mendapat stimulasi. Melton (dalam Ben-Arieh, et al, 2009) berpendapat bahwa sekolah merupakan lingkungan utama bagi proses perkembangan anak, dan berperan dalam menciptakan kegiatan untuk kesejahteraan anak.(Martani 2007;103)

Maria Montessori (Elizabeth B. Hurlock, 1978 : 13) berpendapat bahwa usia 3 - 6 tahun merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Misalnya masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terlewat maka anak akan mengalami kesukaran dalam kemampuan berbahasa untuk periode selanjutnya. Masa-masa sensitif anak pada usia ini menurut Montessori mencakup sensitivitas terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, berjalan, sensitivitas terhadap obyek-obyek kecil dan detail, serta terhadap aspek-aspek sosial kehidupan.

Anak belajar melalui berbagai cara antara lain melalui imitasi, melakukan sesuatu atau mencoba dan mengalami (Einon, 2005:16). Lingkungan menyediakan sesuatu yang dibutuhkan anak, dan anak akan memanfaatkan apa yang ditawarkan oleh lingkungan. Orang dewasa dapat melatih, menjelaskan, dan mengoreksi anak, atau menunjukkan sesuatu kepada anak. Oleh karena itu yang dapat dilakukan adalah membantu anak untuk melibatkan dan mendorong anak untuk mencoba dan mengalami. Anak mempunyai bakat atau kemampuan yang telah dibawa sejak lahir, namun bakat atau kemampuan tersebut tidak akan berkembang apabila tidak memperoleh rangsangan dari lingkungannya Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi yaitu menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Intervensi merupakan sejumlah informasi yang diatur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku Menurut Keraf (2004: 208), Peran dan tanggung jawab sebagai orang tua, pada saat bergaul dengan anak, jadilah orang tua, kakak atau pun teman mereka, agar mereka merasa aman,

juga akan merasa dimengerti dan mendapat dukungan. Mengajarkan hal-hal yang baik, pandangan dan perilaku yang benar kepada anak, dan harus menjadikan teladan yang baik. Tidak henti-hentinya belajar dan memperbaiki cara mendidik anak. Menyediakan makanan yang sehat dan lingkungan hidup yang baik dan sehat agar berguna untuk pertumbuhan anak. Menurut Sunaryo (2014: 42) perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Penerimaan perilaku sosial sangat tergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana kontrol. Perilaku individu ditentukan oleh norma yang berlaku pada suatu tempat yang dijadikan sebagai pedoman atau kebiasaan bertingkah laku dalam masyarakat. Menurut Sunaryo perilaku merupakan suatu tindakan yang memiliki manfaat bagi orang lain, seperti mau berbagi, kerja sama, menolong. Sebaliknya, perilaku anti sosial mengandung efek yang tidak bermanfaat bagi individu atau orang lain, berkenaan dengan kebahagiaan, kesejahteraan dan lingkungan.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2, yakni dalam bentuk pasif tanpa tindakan nyata atau konkrit, dan dalam bentuk aktif dengan tindakan konkrit. Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup (Notoatmodjo, 1993:1).

Menurut (Ibrahim, 2012: 17). Pada faktanya ada begitu banyak hal yang harus digali lewat proses pembelajaran tradisional dan internet tidak bisa menggantikan kedalaman suatu pengetahuan. Kalau tidak dicermati, maka akan ada kecenderungan bagi generasi mendatang untuk menjadi generasi yang cepat puas dan cenderung berpikir dangkal. Kemajuan teknologi berpotensi membuat anak cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya sehingga menganggap apa yang didapatnya dari internet atau teknologi lain adalah pengetahuan yang terlengkap dan final. Kemajuan teknologi yang membawa banyak kemudahan, generasi mendatang berpotensi untuk menjadi generasi yang tidak tahan dengan kesulitan. Dengan kata lain, anak akan berpikir atau merasa bahwa hidup ini seharusnya mudah dan pada akhirnya anak berusaha untuk menyederhanakan masalah dan berupaya menghindari kesukaran. Kemajuan teknologi mempercepat

segalanya dan tanpa disadari anak pun dikondisikan untuk tidak tahan dengan keterlambatan. Hasilnya anak makin hari makin lemah dalam hal kesabaran serta konsentrasi dan cepat menuntut orang untuk memberi yang diinginkannya dengan segera. bermain gadget dalam durasi yang panjang dan dilakukan setiap hari secara kontinyu, bisa membuat anak berkembang ke arah pribadi yang antisosial. Ini terjadi karena anak-anak ini tidak diperkenalkan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu juga berpotensi mendorong anak untuk menjalin relasi secara dangkal. Waktu untuk bercengkerama secara langsung berkurang karena sekarang waktu tersita untuk menikmati semuanya dalam kesendirian

Bahri (2005:31) menyatakan bahwa “Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, disurau, di rumah dan sebagainya.” Menurut Eggen dan Don Kauchak (2012:6) menyatakan bahwa, Dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman, guru harus menggunakan berbagai strategi agar dapat mencapai hasil yang di inginkan. “Strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.”

Newman dan Logan (dalam Ahmadi, dkk 2011:4) menyatakan empat unsur strategi dari setiap usaha yaitu:

- (1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memelurkannya.
- (2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- (3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak awal sampai ke sasaran.
- (4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standart*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu.. Dilansir dari statistik dalam situsnya sendiri, Youtube memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang

merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet. Hingga Maret 2015, pembuat konten di Youtube sudah mengunggah 10.000 video, karena membuat akun atau channel di Youtube dan meraih pelanggan atau penayangan bisa menghasilkan uang. Lama kelamaan, makin banyak orang membuat akun Youtubeyang membuka kesempatan sebagai lapangan pekerjaan. Tiap hari pengguna Youtube bisa menonton ratusan juta jam video dan menghasilkan miliaran kali penayangan. (Eribka, 2017: 7).

Penelitian yang saya jadikan obyek yaitu di RA AL-Barokah yang terletak di jalan Letjen Suprpto IX ,tepatnya di Kelurahan Kebonsari ,Kecamatan Sumbersari,Kabupaten Jember. Pendiri RA Al-Barokah ini yaitu bernama Hj. Bahrudin. Awal berdirinya RA ini hanya menyediakan 2 kelas, namun seiring berjalannya waktu RA ini mampu menambah dua kelas, dengan pembagian 0 kecil itu 2 kelas, dan 0 besar 2 kelas. Yang paling utama dari RA ini yaitu mengutamakan akhlak dan agama islam. Di RA ini rata-rata mayoritas putra-putrinya kebanyakan orang sekitar lingkungan Kebonsari.

Di RA AL Barokah kebanyakan siswa-siswinya sudah pandai bermain gadget,mayoritas murid hampir mahir menggunakan Gadget. Khususnya didaerah kebonsari anak kecil yang sering meninggalkan permainan tradisional. Anak usia dini lebih memilih gadget dibanding bermain dengan teman seusianya,maka dari itu penelitian ini saya lakukan karena ingin mengetahui apa benar youtube ini merubah semua kebiasaan ,merubah tingkah laku,merubah pola bermain, karenaanak usia dini yang seharusnya menikmati masa kecilnya dengan bermain dengan temannya dan bermain permainan tradisional dibanding bermain youtube yang ada digadget.

Dampak yang terlihat di RA AL Barokah akibat youtube , siswa –siswi mulai tidak memperhatikan lingkungan sekitar,acuh tak acuh antar sesama teman usianya ,bahkan cenderung malas pada saat pelajaran berlangsung, dan beberapa siswa-siswi tidak menggunakan fasilitas permainan yang ada di RA melainkan bermain gadget orang tuanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak akibat penggunaan youtube?
- 1.2.2 Bagaimanakah dampak perilaku yang ditimbulkan dalam penggunaan youtube terhadap pola bermain anak?
- 1.2.3 Bagaimana peran guru dalam mengatasi perubahan perilaku anak akibat penggunaan youtube?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan, ada beberapa tujuan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas apa yang menjadi permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui faktor pendidikan dan faktor pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak akibat penggunaan youtube.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dampak perilaku yang ditimbulkan akibat penggunaan youtube terhadap perubahan perilaku pola bermain anak.
- 1.3.3 Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi perubahan perilaku pola bermain anak akibat penggunaan youtube.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Sebagai referensi pembelajaran dalam pendidikan.
- 1.4.2 Sebagai acuan orang tua untuk mengantisipasi dampak dari pengguna youtube terhadap perubahan perilaku pola bermain anak.
- 1.4.3 Penelitian ini digunakan dalam kajian tentang dampak pengguna youtube.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku anak yang disebabkan oleh pengguna youtube ,yang berpengaruh pada anak RA Albarokah yang menggunakan youtube. Perubahan ini berdampak pada perilaku pola bermain dan berdampak pada perubahan perilaku proses belajar mengajar di RA Albarokah. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya yaitu menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Intervensi merupakan sejumlah informasi yang diatur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku. Perubahan perilaku anak akibat penggunaan youtube di RA AL Barokah menjadi kendala dalam memberikan pendidikan saat proses belajar mengajar, ketika anak diberikan pembelajaran siswa-siswi RA AL Barokah cenderung tidak memperhatikan pelajaran.Masa anak-anak adalah masa yang paling penting bagi perkembangan hidup manusia, maka apapun tontonan yang diberikan,disuguhkan dan diterima anak-anak kita pada masa itu sudah seharusnya merupakan hal-hal yang terbaik.Jangan sampai hiburan dimedia sosial itu justru membuat anak-anak menjadi tidak baik. Apalagi kalau tontonan atau konten yang diperoleh si anak-anak memang kurang mendidik, dampaknya akan berdampak besar pada psikologi dan cara berpikir anak usia dini, karena anak yang suka menonton youtube yang tidak mendidik mengakibatkan anak mengalami kesulitan konsentrasinya dan perilakunya.

Banyak sebenarnya dampak yang akan muncul pada anak usia dini yang suka atau gemar menonton youtube konten yang kurang mendidik,seperti dampak psikologi terganggu.Anak –anak akan lebih sibuk dengan smartphone dari pada berinteraksi dengan teman usianya, dengan keluarganya, menjadi lebih malas untuk melakukan hal lain,prestasi sekolah menurun,kesehatan terganggu,susah konsentrasi. Apabila dari masa anak-anak sudah terpaparkan tayangan yang ceritanya untuk orang dewasa dan kurang cocok ditonton anak – anak,hal itu akan mempengaruhi pandangan sikap,perilaku,jalan pikiran,ucapan mereka, dan lain-lain.

Menurut Redja Mudyaharjo (2001:13) pendidikan didefinisikan secara luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga ,masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan,pengajaran ,dan atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat,untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.Oleh karena itu, peran semua pihak sangat diperlukan untuk mendapatkann kualitas pendidikan yang baik terutama peran orang tua.Orang tua dalam hal ini selain pemberi dukungan moril juga sebagai pemberi dukungan material (biaya), karena pendidikan tidak terlepas dari pembiayaan. Keberlangsungan pendidikan anak tidak terlepas dari dukungan orang tua. Salah satunya yaitu dukungan finansial (keuangan) karena pendidikan memerlukan biaya – biaya seperti iuran sekolah, biaya membeli seragam sekolah,buku pelajaran, alat tulis, fasilitas pendukung pendidikan lainnya dan bahkan uang jajan sekolah. Untuk memenuhi semuanya itu orang tua harus mengeluarkan uang yang diperolehnya dari hasil balas jasa atau usaha yang dilakukannya yaitu penghasilan. Penghasilan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri ,dengan jalan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu. Kemudian Hasman (2009) menyatakan “Tingkat penghasilan orang tua adalah range penghasilan orang tua ,berupa upah,bunga sewa dan laba sebagai akibat dari jasa jasanya atau aktivitas produktif. Dari penghasilan orang tua dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dilingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Disamping itu keluarga membekali anak pengalaman sosial dan moral, karena anak dalam proses terbentuknya sikap diawali didalam keluarga selain lingkungan sekolah dan masyarakat.Pada dasarnya orang tua menghendaki putra-putrinya tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Akan tetapi banyak hal yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya agar sesuai apa yang orang tua inginkan terhadap

anaknya, dengan kaitan penelitian ini orang tua harus memberikan banyak hal yang sifatnya mengawasi, membimbing, membina, memberikan pembelajaran pengetahuan apa yang orang tua dapatkan semasa mudanya disekolah. Dalam penelitian ini pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap masalah dampak penggunaan youtube yang terjadi di RA AL Barokah dan disekitar lingkungan sekolah. Anak usia dini khususnya siswa-siswi RA AL Barokah mengalami perubahan pola perilaku anak yang diakibatkan penggunaan youtube.

Selain peran orang tua dalam membina dan mengawasi anak akibat penggunaan youtube, peran guru juga sangat penting buat membina siswa siswi RA AL Barokah untuk mengatasi perubahan perilaku akibat youtube agar menjadikan penerus bangsa yang tidak acuh tak acuh terhadap sekitar dan lingkungan. Guru menggunakan cara mendidik siswa agar tidak terpengaruh oleh youtube. Guru secara terus menerus memberikan himbauan dan sosialisasi kepada wali murid tentang dampak akibat penggunaan youtube, sehingga wali murid secara perlahan menerapkannya dirumah disaat anak-anaknya menggunakan gadget dan menonton youtube, guru menghimbau agar memberi batasan terhadap anak menggunakan youtube.

. RA AL BAROKAH salah satu tempat dimana peneliti menghubungkan perubahan perilaku youtube yang berdampak pada pola bermain yang disebabkan oleh anak pengguna youtube. Penelitian ini di lakukan untuk mencari faktor-faktor dampak akibat youtube dan bagaimana cara peran guru mengatasi perubahan pola bermain anak di di RA ALBAROKAH.

1.6 Hipotesis

- 1.6.1 Pendidikan orang tua dan pendapatan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak akibat penggunaan youtube.
- 1.6.2 Ada perubahan pola perilaku bermain anak akibat dampak dari penggunaan youtube.
- 1.6.3 Peran guru sangat efektif dalam mengatasi perubahan perilaku anak akibat penggunaan youtube.